

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rokok adalah gulungan tembakau yang dibalut dengan kertas atau daun nipah. Menurut Purnama (1998) dalam Alamsyah (2009), rokok umumnya terbagi menjadi tiga kelompok yaitu rokok putih, rokok kretek dan cerutu. Bahan baku rokok adalah daun tembakau yang dirajang dan dikeringkan. Cerutu biasanya berbentuk seperti kapal selam dengan ukuran yang lebih besar dan lebih panjang berbanding rokok putih dan rokok kretek. Cerutu terdiri dari daun tembakau yang dikeringkan saja tanpa dirajang, digulung menjadi silinder besar lalu diberikan lem. Gulungan tembakau yang dikeringkan, dirajang, dan dibungkus dengan kertas rokok dikenali sebagai rokok putih. Apabila ditambah cengkeh atau bahan lainnya dalam rokok putih ia dikenali sebagai rokok kretek (Khoirudin, 2006).

Merokok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam menghisap rokok mulai dari satu batang atau lebih dalam satu hari (Bustan, 2000).

Merokok adalah faktor pencetus timbulnya gangguan pernapasan, karena asap rokok yang terhisap dalam saluran nafas akan mengganggu lapisan mukosa saluran nafas. Dengan demikian akan menyebabkan munculnya gangguan dalam saluran nafas (Sugeng, 2007).

Perubahan struktur, fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru yang disebabkan merokok antara lain, Pada saluran nafas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mukus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran nafas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli (Mannopo, 1987).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melakukan penelitian tentang tembakau dan rokok, dan antara lain melontarkan enam hal yaitu rokok adalah pintu pertama ke narkoba, rokok merupakan pembunuh nomor tiga setelah jantung dan kanker, satu batang rokok menyebabkan umur seseorang memendek 12 menit, di Indonesia, 57.000 orang pertahun mati karena merokok, kenaikan konsumsi rokok di Indonesia rata-rata sebesar 44 persen (tertinggi di dunia) (Arief, 2004).

Di dunia setiap tahunnya ditemukan 2,2 juta kematian akibat Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). Dan penyakit itu mereka dapat dari kebiasaan merokok yang sudah mereka lakukan selama bertahun-tahun (Aula, 2010).

Gangguan saluran nafas yang diakibatkan rokok, menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran pernafasan dan jaringan paru. Merokok juga dapat lebih merendahkan kapasitas vital paru dibandingkan dengan beberapa bahaya kesehatan kerja (Suyono, 2001).

Kebiasaan merokok akan mempercepat penurunan faal paru. Menurut Rahmatullah (2009) yang menyatakan bahwa besarnya penurunan fungsi paru (FEV1) berhubungan langsung dengan kebiasaan merokok (konsumsi rokok).

Penurunan ekspirasi paksa pertahun 28,7 ml untuk nonperokok, 38,4 ml untuk bekas perokok dan 41,7 ml untuk perokok aktif. Pengaruh asap dapat lebih besar daripada pengaruh debu yang hanya sepertiga dari pengaruh buruk rokok (Depkes RI, 2003).

Pada orang dengan fungsi paru normal dan tidak merokok mengalami penurunan FEV1 20 ml pertahun, sedangkan pada orang yang merokok (perokok) akan mengalami penurunan FEV1 lebih dari 50 ml pertahunnya. Pemeriksaan fungsi paru dilakukan dengan alat yang bernama spirometri (Rahmatullah, 2009).

Pemeriksaan spirometri tidak saja penting untuk menentukan diagnosis tetapi juga penting untuk menilai beratnya obstruksi, berat restriksi dan efek pengobatan. Banyak penderita tanpa keluhan tetapi pemeriksaan spirometrinyamenunjukkan adanya obstruksi atau restriksi dan hal ini dapat dijadikan pemeriksaan dini terhadap gangguan fungsi paru yang

kemungkinan dapat terjadi sehingga dapat ditentukan tindakan pencegahan secepatnya. Spirometri merekam secara grafis atau digital volume ekspirasi paksa dan kapasitas vital paksa (Alasagaff, 2005).

1.2. Rumusan masalah

Kebiasaan merokok akan mempercepat penurunan faal paru. Menurut Rahmatullah (2009) yang menyatakan bahwa besarnya penurunan fungsi paru (FEV1) berhubungan langsung dengan kebiasaan merokok (konsumsi rokok).

Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti, Apakah ada pengaruh lama kebiasaan merokok dan konsumsi harian rokok terhadap rasio VE_{P1}/KVP ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui pengaruh lama merokok terhadap paru pada pegawai laki-laki di Rektorat Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah konsumsi harian rokok terhadap paru pada pegawai laki-laki di Rektorat Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lama kebiasaan merokok dan jumlah konsumsi harian rokok terhadap paru pada pegawai laki-laki di Rektorat Universitas Lampung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh lama merokok terhadap rasio volume ekspirasi paksa satu detik dan kapasitas vital paksa pada pegawai laki-laki di Rektorat Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah konsumsi harian rokok terhadap rasio volume ekspirasi paksa satu detik dan kapasitas vital paksa perokok pada pegawai laki-laki di Rektorat Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lama kebiasaan merokok dan jumlah konsumsi harian rokok terhadap rasio volume ekspirasi paksa satu detik dan kapasitas vital paksa pada pegawai laki-laki di Rektorat Universitas Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Untuk memberi pengetahuan pada masyarakat, khususnya mahasiswa mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan terutama sistem pernafasan.
2. Sebagai sarana untuk pengembangan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan pendalaman peneliti tentang pengaruh lama kebiasaan merokok dan jumlah konsumsi harian rokok terhadap rasio volume ekspirasi paksa satu detik dan kapasitas vital paksa pada pegawai laki-laki di Rektorat Universitas Lampung.